

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta metode validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu perspektif peneliti terhadap prinsip-prinsip dasar dari suatu penelitian yang diwujudkan melalui model, metode, dan pelaksanaan penelitian (Abdussamad, 2021). Paradigma penelitian menjadi landasan bagi peneliti untuk membentuk kerangka berpikirnya saat menyelidiki masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut akan membimbing peneliti dalam menentukan konsep teori yang akan diterapkan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya, menciptakan kelangsungan dalam proses penelitian. Menurut Guba & Lincoln (1994) terdapat empat paradigma ilmu dalam suatu penelitian, yaitu *positivism*, *postpositivism*, *critical theory et al*, and *constuctivism*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian kualitatif menurut Guba & Lincoln (1994), yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif sering dikaitkan dengan studi yang bersifat deskriptif analitis,

komparatif, menekankan makna, dan dapat memperoleh data melalui observasi dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa realitas adalah hasil konstruksi manusia. Pendekatan konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah sesuatu yang alami, melainkan terbentuk melalui proses konstruksi. Penelitian kualitatif ini berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti.

Peneliti menggunakan paradigma ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, komunitas gerakan mengajar desa Jawa Tengah melakukan sebuah proses transfer pengetahuan dengan melihat pada situasi daerah yang dijadikan objek lokasi. Oleh karena itu, informasi-informasi yang menarik terkait situasi daerah akan memunculkan ide-ide baru akan penyebaran pengetahuan terhadap masyarakat setempat, salah satu ide yang muncul dan sudah diterapkan komunitas gerakan mengajar desa Jawa Tengah, yaitu pengetahuan *sex education*.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang ada. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan memiliki tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Menurut Creswell (2012) terdapat tiga metode penelitian, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (*mixed method*). Dalam penelitian ini penulis

memilih menggunakan metode kualitatif, sebab kualitatif mampu menjelaskan objek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan peranan utama yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian karena pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai (Siyoto, 2015).

Metode penelitian dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, sehingga metode penelitian kualitatif dirasa cocok pada penelitian ini karena dapat digunakan untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh komunitas gerakan mengajar desa Jawa Tengah dalam pemberian materi *sex education* bagi siswa sekolah dasar.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pada metode penelitian kualitatif terdapat lima pendekatan penelitian, yaitu *narrative*, *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, dan *case studie* (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini

dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Abdussamad, 2021)

Pendekatan fenomenologi ini sangat tepat karena dapat digunakan untuk menggali informasi terkait proses transfer pengetahuan *sex education* yang dilakukan oleh anggota komunitas gerakan mengajar desa Jawa Tengah dan mengetahui pemahaman subjektif bagi objek sasaran.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Dilihat dari *setting*-nya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya, bila dilihat dari cara pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan menyeluruh, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021). Proses observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

observasi langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan di tempat kejadian atau situasi yang sebenarnya, tanpa intervensi atau manipulasi situasi oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi transfer pengetahuan yang dilakukan oleh komunitas gerakan mengajar desa Jawa Tengah dalam pemberian materi *sex education* bagi siswa sekolah dasar.

Teknik observasi langsung dirasa tepat dalam penelitian ini karena melakukan proses pengumpulan data dengan mengamati secara langsung, mengetahui fenomena sebenarnya, mencatat fenomena di lapangan, dan mempermudah mengetahui keadaan terhadap fenomena di lapangan (Moleong, 2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang ingin diselidiki atau ketika ingin memperoleh informasi yang lebih rinci tentang responden (Sugiyono, 2013). Teknik wawancara digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian agar memperoleh informasi secara langsung dari responden orang pertama yang dapat dijadikan data penelitian.

Teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan, yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terstruktur penuh dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan dari kejadian yang telah terjadi dan dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya monumental individu. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai tambahan terhadap penerapan teknik observasi dan wawancara yang umumnya digunakan. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup foto-foto atau gambar-gambar serta arsip yang merekam serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan keseluruhan penelitian yang telah diperiksa untuk memberikan gambaran ringkas tentang keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisisnya juga dapat berupa individu, objek, peristiwa seperti aktivitas individu, atau sekelompok orang yang diteliti (Morissan, 2017). Pemilihan unit analisis sangat tergantung pada metode penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian tersebut.

Unit analisis pada penelitian ini adalah transfer pengetahuan *sex education* yang dilakukan oleh anggota komunitas gerakan mengajar desa Jawa Tengah bagi siswa SDN Cepoko.

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Husain *et al.* (2001), Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan menggunakan metode sampling dalam (Hardani *et al.*, 2020). Sampel harus mencerminkan keadaan sebenarnya dari populasi. Menurut Sugiyono (2013), terdapat lima teknik sampling dalam metode penelitian, yaitu *Simple Random Sampling*, *Stratified Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Cluster Sampling*, *Convenience Sampling*, *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu atau karakteristik khusus yang dianggap relevan dengan penelitian.

3.4.3 Profil Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah subjek/pelaku yang terkait langsung dalam transfer pengetahuan *sex education* yang dilakukan Komunitas Gerakan Mengajar Desa Jawa Tengah baik itu pelaku informasi (komunitas) maupun siswa sekolah dasar (penerima informasi). Adapun beberapa

kriteria informan komunitas Gerakan Mengajar Desa Jawa Tengah yang peneliti anggap mampu untuk memberikan pernyataan, sebagai berikut:

1. Relawan yang bergabung menjadi anggota Komunitas Gerakan Mengajar Desa Jawa Tengah;
2. Relawan komunitas yang terlibat langsung dalam transfer pengetahuan *sex education* di SDN Cepoko;
3. Dapat berargumentasi dengan baik.

Selain itu, kriteria informan siswa sekolah dasar yang peneliti anggap mampu untuk memberikan pernyataan, sebagai berikut:

1. Siswa Sekolah Dasar yang terlibat langsung dalam proses transfer pengetahuan oleh Komunitas Gerakan Mengajar Desa Jawa Tengah;
2. Siswa Sekolah Dasar yang berusia 10-12 tahun;
3. Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 dan 6 SDN Cepoko;
4. Dapat berargumentasi dengan baik.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi pada informan siswa sekolah dasar dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No	Keterangan	Informan
1	Siswa Perempuan Kelas 5 SD	1
2	Siswa Laki-laki Kelas 5 SD	1
3	Siswa Perempuan Kelas 6 SD	1
4	Siswa Laki-laki Kelas 6 SD	1
Total		4

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan merangkai data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan aspek yang signifikan untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan. Tujuannya adalah agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019). Metode analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggali makna dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Menurut Miles & Huberman (1984), metode analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum melibatkan pemilihan elemen-esensi, fokus pada aspek yang krusial sesuai dengan topik penelitian, penemuan tema dan pola, dengan tujuan akhir memberikan gambaran yang lebih terinci dan mempermudah pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018). Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung terkait implementasi transfer pengetahuan komunitas Gerakan Mengajar Desa Jawa Tengah dalam pemberian materi *sex education* bagi siswa sekolah dasar. Proses reduksi

data dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran dan memahami data yang didapatkan dalam penelitian sehingga mendapatkan data yang kredibel.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses menyajikan data melibatkan cara memvisualisasikan atau mengungkapkan informasi secara lisan atau visual sehingga dapat dipahami dan diartikan oleh pemirsa atau pembaca. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyampaikan pesan atau makna dari data yang telah dikumpulkan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan efisien. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu akan menggunakan teks yang bersifat naratif berdasarkan pengelompokan data yang telah didapatkan berdasarkan permasalahan.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan simpulan. Menarik kesimpulan/*verification* dapat dilakukan oleh peneliti terhadap data-data yang telah diperoleh. Simpulan dalam penelitian kualitatif memiliki potensi untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah

yang diajukan pada awal penelitian, meskipun bisa juga tidak karena, seperti disebutkan sebelumnya, masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan cenderung berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan. Pada penelitian ini akan menarik kesimpulan awal hingga mendapatkan data baru, selanjutnya akan mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana implementasi transfer pengetahuan komunitas Gerakan Mengajar Desa Jawa Tengah dalam pemberian materi *sex education* bagi siswa sekolah dasar.

3.6 Metode Validasi Data

Menjaga kualitas penelitian merupakan hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Hal ini harus diperhatikan karena hasil penelitian bisa saja salah disebabkan oleh kesalahan data yang diolah peneliti. Penelitian ini menggunakan metode validasi data dari Guba & Lincoln (1985) di mana menjamin kualitas penelitiannya menggunakan, sebagai berikut:

1. *Credibility*

Credibility atau uji kredibilitas adalah menguji kepercayaan terhadap data yang telah dihasilkan peneliti. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian,

menerapkan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, melakukan analisis kasus negatif, dan melakukan *membercheck*.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Dalam penerapan triangulasi oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sebenarnya peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tetapi juga menguji kehandalan data yang diperoleh. Ketika peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan juga menguji reliabilitas data tersebut.

2. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam populasi dari mana sampel diambil. Karena sifatnya yang eksternal, penelitian ini tidak dapat dievaluasi langsung oleh peneliti, tetapi bergantung pada penilaian pembaca. Transferabilitas dianggap baik jika pembaca laporan penelitian mampu dengan jelas memahami konten dari penelitian tersebut.

3. *Dependability*

Uji *dependability* adalah suatu proses atau pendekatan yang digunakan untuk menilai sejauh mana keandalan atau konsistensi hasil penelitian. Uji *dependability* bertujuan untuk memastikan bahwa temuan atau interpretasi penelitian dapat diandalkan dan dapat diulang dengan konsistensi yang tinggi. Beberapa teknik yang

umumnya digunakan dalam uji *dependability* termasuk perpanjangan pengamatan, pemeriksaan ulang oleh peneliti atau penelitian ulang oleh peneliti lain untuk memverifikasi hasil yang sama, serta teknik-teknik lain yang mendukung konsistensi dan keandalan temuan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* menjadi penting untuk menilai apakah data yang diperoleh bersifat objektif atau tidak. Dalam konteks ini, peneliti telah menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya pada seluruh proses penelitian. Peneliti secara teliti melakukan audit atau pemeriksaan terhadap temuan hasil penelitian, memeriksa konsistensi dengan data awal, melakukan analisis, menelaah, dan menginterpretasi hasil tersebut.